



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur yang dikenal memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan pendidikan. Kota ini tumbuh sebagai salah satu pusat kebudayaan di Indonesia, dengan komunitas seni yang aktif dan berkembang pesat. Beragam bentuk seni, mulai dari seni pertunjukan tradisional, seni rupa, musik, hingga teater, terus hidup dan berkembang di kalangan masyarakatnya. Festival budaya dan acara kesenian seperti *Malang Flower Carnival* dan *Malang Tempo Doeloe* telah menjadi ajang tahunan yang mendatangkan banyak pengunjung dari berbagai daerah dan bahkan luar negeri.

Dalam menampilkan suatu kesenian diperlukan wadah untuk memfasilitasi kegiatan tersebut, yaitu berupa Gedung Seni Pertunjukan. Gedung Seni Pertunjukan adalah wadah bagi para seniman dalam berkarya, baik di seni musik, seni peran, seni tari, maupun seni rupa (Muliady, 2017). Gedung pertunjukan seni memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni. Gedung pertunjukan seni harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan budaya yang ada. Mardian dan Aditya menekankan bahwa desain gedung pertunjukan harus menggunakan pendekatan yang baik agar dapat menarik perhatian pengunjung, serta menciptakan ruang yang mendukung berbagai kegiatan seni (Mardian & Aditya, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Dewayani dan Nuffida yang menunjukkan bahwa arsitektur dapat berfungsi sebagai bentuk komunikasi visual yang efektif, di mana bentuk-bentuk arsitektur dapat memetaforakan konsep seni pertunjukan (Dewayani & Nuffida, 2017). Dengan demikian, gedung pertunjukan seni di Malang harus mencerminkan nilai-nilai budaya lokal sekaligus memenuhi kebutuhan modern.

Integrasi antara arsitektur modern dan tradisional dalam perancangan gedung pertunjukan seni juga perlu diperhatikan. Khalisha dan Ischak menekankan bahwa penerapan ornamen lokal dalam desain gedung dapat menciptakan harmoni antara arsitektur tradisional dan modern (Khalisha & Ischak, 2023). Penerapan

elemen-elemen arsitektur lokal dalam desain gedung pertunjukan seni di Kota Malang dapat menciptakan identitas yang kuat dan menarik bagi pengunjung, sekaligus melestarikan warisan budaya yang ada. Selain itu, gedung ini dapat menjadi ikon baru yang mencerminkan identitas lokal serta kebanggaan bagi masyarakat Malang. Oleh karena itu, desain gedung pertunjukan seni tidak hanya harus mempertimbangkan aspek fungsional dan akustik yang baik, tetapi juga estetika arsitektural yang kuat, sehingga gedung tersebut dapat menjadi landmark kota yang ikonik.

Arsitektur ikonik dapat berfungsi sebagai daya tarik wisata yang signifikan. Infrastruktur budaya yang ikonik dapat menciptakan modal simbolik yang menarik pengunjung dan meningkatkan reputasi kota (Plaza et al., 2014). Dalam konteks Malang, desain gedung pertunjukan seni yang unik dan menarik dapat berfungsi sebagai landmark yang memperkuat citra kota sebagai pusat seni dan budaya.

Dalam hal ini, pendekatan arsitektur ikonik juga harus mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan tradisi yang ada. Dengan menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dalam desain gedung pertunjukan seni, arsitektur tidak hanya akan menjadi simbol modernitas, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya yang ada di Malang.

Kota Malang memiliki berbagai acara kesenian, karena Malang memiliki kekayaan budaya dan sejarah kota yang kuat, komunitas seni yang aktif, serta dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat. Kota Malang juga menjadi pusat kebudayaan di Jawa Timur dan tempat berkumpulnya mahasiswa seni, sehingga mendorong tumbuhnya berbagai bentuk ekspresi seni. Hal tersebut yang juga menjadi alasan kota Malang rutin mengadakan acara kesenian di tiap tahunnya. Berikut merupakan berbagai acara kesenian tahunan yang terlaksana di 2023 :

Tabel 1.1 Daftar Acara Kesenian Tahunan Malang Tahun 2023

No	Nama Acara Seni	Jumlah Pengunjung	Tanggal	Lokasi
1	Malang One Zero Nine	1.000 Pengunjung/hari	28 Mei 2023	Koridor Kayutangan

2	Kajoetangan Festival	1.000 Pengunjung/hari	27 Juli 2023	Kawasan Kayutangan
3	Malang Flower Carnival (MFC)	35.000 Pengunjung	30 Juli 2023	Kawasan Kayutangan
4	Festival Kampung Cempluk	1.500 Pengunjung	17-23 September 2023	Dusun Sumberjo Desa Kalisongo
5	Festival Topeng Malangan	1.000 Pengunjung	5-6 Agustus 2023	Kota Malang
6	Festival Padang Bulan	1.500 Pengunjung	3 September 2023	Jalan Candi VI

Sumber : Google dan Analisa Penulis, 2024.

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa di kota Malang memiliki banyak pertunjukan seni, baik seni tari, musik, dan teater yang berupa seni tradisional dan juga modern. Dengan banyaknya acara pertunjukan seni di Kota Malang, mereka perlu memiliki sarana atau wadah dalam pelaksanaan sebuah pertunjukan seni. Sarana untuk memfasilitasi kegiatan tersebut, yaitu berupa Gedung Pertunjukan Seni. Berdasarkan data yang ada di website Pemerintah Kota Malang di bidang Kebudayaan, didapatkan data sarana dan prasarana terkait bidang seni dan budaya di Kota Malang sebagai berikut :

Tabel 1.2 Data Sarana Prasarana di Kota Malang

No.	Sarana dan Prasarana Seni dan Budaya	Nilai		
		2021	2022	2023
1	Jumlah Sanggar Kesenian	98	105	218
2	Jumlah Gedung Kesenian	1	1	1
3	Jumlah Museum	2	2	2
4	Jumlah Pusat Kebudayaan/Taman Budaya	0	0	0

Sumber : Website Pemerintah Kota Malang di bidang Kebudayaan.

Data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sarana Gedung Seni Pertunjukan di Kota Malang hanya berjumlah 1 dalam 3 tahun terakhir, yaitu Gedung Kesenian Gajayana yang berada di Jl. Nusakambangan, Kasin, Kec.

Klojen, Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa sarana berupa Gedung Kesenian sebagai wadah bagi para pelaku seni menyalurkan bakatnya masih sedikit.

Meski dikenal sebagai kota budaya, infrastruktur yang tersedia untuk mendukung kegiatan seni di Malang masih terbilang minim. Malang hanya memiliki 1 gedung pertunjukan seni, namun gedung tersebut juga masih belum memenuhi kebutuhan teknis dan akustik yang diperlukan untuk pertunjukan seni yang optimal. Selain itu, keterbatasan kapasitas dan fasilitas menjadi kendala bagi seniman lokal untuk lebih mengekspresikan diri dan menyajikan karya mereka kepada publik yang lebih luas.

Pada tabel 1.3 juga dapat kita lihat bahwa sanggar kesenian di kota Malang terus meningkat di tiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa pegiat seni di kota Malang juga meningkat di tiap tahunnya. Berikut merupakan data pegiat seni yang masih aktif di Malang, mulai dari tahun 2021-2023 beserta minat bidangnya.

Tabel 1.3 Data Jumlah Pegiat Seni di Malang

No.	Pegiat Seni dan Budaya	Satuan	Nilai		
			2021	2022	2023
I	Seni Rupa				
	1. Jumlah Kelompok Seni Lukis	Kelompok	1	-	-
	2. Jumlah Kelompok Seni Kriya/Taman Budaya	Kelompok	2	-	-
	3. Jumlah Kelompok Seni Patung	Kelompok	-	-	-
	4. Jumlah Kelompok Seni Dekorasi	Kelompok	-	-	-
	5. Jumlah Kelompok Seni Reklame	Kelompok	-	-	-
II	Seni Tari/Gerak				
	1. Tari Klasik	Kelompok ; Anggota	-	3;60	3;60
	2. Tari Kreasi Baru	Kelompok ; Anggota	10;191	2;40	2;40
	3. Tari Tradisional	Kelompok ; Anggota	5;1851	72; 500	251; 2000

	4. Tari Modern	Kelompok ; Anggota	-	-	-
III	Seni Suara	Kelompok ; Anggota	1;20	-	-
IV	Seni Musik Tradisional	Kelompok ; Anggota	4;322	27; 100	66;3 00
V	Seni Sastra	Kelompok ; Anggota	-	-	-
VI	Seni Teater/Drama	Kelompok ; Anggota	4;48	-	-
VII	Pagelaran/Pameran Seni Budaya				
	1. Pagelaran Seni Budaya	Kegiatan ; Orang	3;45	3;200	5;50 00
	2. Pameran Seni Budaya	Kegiatan ; Orang	1;25	0;0	1;10 00
VIII	Seni Film Radio dan Televisi	Kelompok ; Anggota	0;0	0;0	0;0
IX	Seni Media Baru	Kelompok ; Anggota	0;0	0;0	0;0
Total		Kelompok Seni	31	104	322
		Anggota Sanggar	2.432	700	2.400
		Kegiatan Seni;Orang	4;70	3;200	5;60 00

Sumber : Website Pemerintah Kota Malang di bidang Kebudayaan.

Dapat kita lihat pada Tabel 1.3. di atas, pegiat seni di Kota Malang yang masih aktif dan memiliki sanggar resmi adalah di bidang seni tari dengan total anggota sanggar 2.100 orang, seni musik dengan total anggota sanggar 300, dan juga seni teater dengan total anggota sanggar 48. Jumlah sanggar dan anggota yang paling banyak adalah kelompok Seni Tari/Gerak, lalu disusul oleh Seni Musik. Dengan banyaknya pegiat seni di Malang, seni yang paling dinikmati para pegiat seni adalah seni tari, musik, dan seni teater. Oleh sebab itu, perlu adanya wadah yang dapat menjadi tempat pertunjukan para pegiat seni tersebut.

Dari seluruh data yang ada menekankan bahwa Kota Malang memiliki banyak pegiat seni yang perlu memiliki sarana ekspresi dan apresiasi seni berupa Gedung Seni Pertunjukan dengan pendekatan arsitektur ikonik yang juga mempertimbangkan aspek budaya, sosial, dan ekonomi. Hal ini diharapkan dapat

menciptakan gedung yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kebanggaan masyarakat Malang.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari dikembangkannya obyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan pendekatan Arsitektur Ikonik di Malang adalah sebagai berikut :

- Menambah sarana hiburan masyarakat.
- Sebagai sarana berkembangnya kegiatan serta pertunjukan seni di Kota Malang.
- Meningkatkan daya tarik akan seni budaya, serta wisata di Kota Malang.
- Menjadi salah satu Ikon Kota Malang

Sedangkan sasaran dari dikembangkannya obyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan pendekatan Arsitektur Ikonik di Malang adalah sebagai berikut :

- Merancang gedung pertunjukan seni yang dapat menjadi sarana hiburan masyarakat.
- Merancang gedung pertunjukan seni yang dapat mewadahi serta mendukung para pegiat seni dalam megembangkan kesenian di Kota Malang.
- Merancang gedung pertunjukan seni ikonik, yang dapat menarik kunjungan wisatawan.
- Merancang gedung pertunjukan seni yang menjadi ikon Kota Malang serta mencerminkan karakter dan nilai-nilai lokal.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari obyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan pendekatan Arsitektur Ikonik di Malang adalah sebagai berikut :

- Batasan obyek perancangan gedung pertunjukan seni, Gedung ini dirancang khusus untuk menyelenggarakan berbagai pertunjukan seni, yaitu seni tari, seni musik, dan seni teater. Gedung ini juga memfasilitasi para seniman untuk memamerkan karyanya di galeri seni.

- Aktivitas kegiatan pada gedung pertunjukan seni ini dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB diperuntukan bagi para pengunjung. Sedangkan pukul 05.00 WIB sampai pukul 24.00 WIB untuk penampil yang berkepentingan.
- Wisatawan terbagi menjadi 2, yaitu wisatawan domestik dan mancanegara
Sedangkan untuk asumsi dari obyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan pendekatan Arsitektur Ikonik di Malang adalah sebagai berikut :
 - Kepemilikan bangunan diasumsikan sebagai milik swasta, sehingga fungsi bangunan dan nilai ruang akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.
 - Asumsi bangunan akan berdiri kokoh sampai 10 tahun, setelah 10 tahun perlu dilakukan pengecekan bangunan secara menyeluruh.
 - Asumsi kapasitas pengunjung adalah sekitar 1.950 orang per harinya, berdasarkan 5% dari jumlah pengunjung keseluruhan Festival Acara tahunan pada tahun 2023 pada tabel Tabel 1.1.1.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

1. Pemilihan judul

Berdasarkan isu dan fakta yang dibutuhkan pada kota Malang. Perencanaan gedung pertunjukan ini merupakan prasarana untuk menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya kota yang ikonik.

2. Pengumpulan Informasi dan Data

Pengumpulan informasi dan data melalui data primer dan sekunder dari fakta dan teori yang ada. Data primer didapatkan dari hasil observasi sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur dan media digital.

3. Analisis Data

Menganalisis data dari sumber yang *valid*, pencari permasalahan serta potensi yang ada. Mencari hubungan antar masaah serta potensi yang ada

sehingga pemecahan masalah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tersebut.

4. Metode Rancang

Metode perancangan dapat disesuaikan dengan permasalahan dan judul yang diambil. Metode menyesuaikan dengan teori dan hasil analisis sebagai batas desain agar sesuai dengan kebutuhan gedung pertunjukan seni dan pendekatan yang dipilih, yaitu arsitektur ikonik.

5. Konsep Rancangan

Konsep dasar rancangan dibuat berdasarkan ide serta sasaran yang sudah ditentukan sehingga rancangan tidak melenceng dari tujuan awal dibangunnya gedung pertunjukan seni.

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari laporan perancangan gedung pertunjukan seni dengan pendekatan ikonik di Malang ini adalah berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mulai dari latar belakang pemilihan judul Gedung Pertunjukan Seni dengan Pendekatan Ikonik di Malang dengan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematik penulisan yang menjelaskan isinya.

- BAB II : TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Membahas tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / studi kasus bangunan yang mirip, meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul. Lalu, untuk tinjauan khusus membahas lebih detail tentang perancangan, sehingga luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan Pendekatan Ikonik di Malang dapat diperhitungkan.

- BAB III : TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Membahas tinjauan lokasi perancangan yang menjelaskan latar belakang pemilihan lokasi, peraturan daerah, dan fisik lokasi yang meliputi potensi bangunan sekitar, infrastruktur sekitar, serta aksesibilitas yang nantinya akan

digunakan sebagai lokasi Gedung Pertunjukan Seni dengan Pendekatan Ikonik di Malang.

- BAB IV : ANALISA KONSEP PERANCANGAN

Membahas analisa atau kajian yang berupa hasil analisis ruang dan bentuk bangunan Gedung Pertunjukan Seni dengan Pendekatan Ikonik, analisa fisik lokasi, serta analisa ide gagasan aa yang akan digunakan pada saat membuat konsep rancangan.

- BAB V : KONSEP RANCANGAN

Membahas tentang ide dan gagasan yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta pendekatan dan konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan Pendekatan Ikonik di Malang. Bab ini juga membahas konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur gedung tersebut.